Diterima : 07 Mei 2025
Disetujui : 18 Mei 2025
Hal : 636-644

Ganec Swara
https://jurnal.yalamqa.com/index.php/gara
ISSN-p 1978-0125; ISSN-e 2615-8116
Vol. 19 , No. 2, Juni 2025

PENGARUH IMPLEMENTASI KONSEP *TRI KAYA PARISUDHA* TERHADAP KINERJA KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KABUPATEN BADUNG

[The Influence Of The Implementation Of The Tri Kaya Parisudha Concept On The Financial Performance Of Village Credit Institutions (LPD) In Badung Regency]

Rai Artini[1)]*, Ngurah Made Novianha Pynatih[2)]

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

[1)]raiartini90@gmail.com (corresponding), [2)]pynatih3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Tri Kaya Parisudha (manacika, wacika dan kayika)* terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kabupaten Badung. Obyek penelitian ini adalah *manacika, wacika, kayika,* dan kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu : *manacika, wacika dan kayika* memiliki pengaruh parsial, positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung. Implementasi simultan *Tri Kaya Parisudha (manacika, wacika dan kayika)* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung.

***Kata kunci** : Tri Kaya Parisudha; Kinerja Keuangan*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Tri Kaya Parisudha (manacika, wacika, and kayika) on the financial performance of LPDs in Badung Regency. The research was conducted on LPDs in Badung Regency. The objects of this study are manacika, wacika, kayika, and the financial performance of LPDs in Badung Regency. The total sample in this study consisted of 55 respondents, selected using proportional random sampling. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study indicate that all independent variables (manacika, wacika, and kayika) have a partial, positive, and significant effect on the financial performance of LPDs in Badung Regency. The simultaneous implementation of Tri Kaya Parisudha (manacika, wacika, and kayika) also has a significant effect on the financial performance of LPDs in Badung Regency.

***Keywords:** Tri Kaya Parisudha; Financial Performance*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan para pemangku kepentingan dalam menilai kualitas suatu perusahaan. Tingkat kinerja tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun perusahaan, yang mencerminkan kondisi keuangan selama periode tertentu (Dewi dan Putri, 2014). Dalam dunia perbankan maupun lembaga keuangan lainnya, profitabilitas menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan (Siagian, 2011). Menurut Brigham dan Houston (2010), profitabilitas perusahaan umumnya dianalisis melalui rasio-rasio keuangan, termasuk rasio utang, aktivitas, dan likuiditas. Salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efisien penggunaan aset dan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan (Sarafina dan Saifi, 2017).

Lembaga Perkreditan Desa adalah institusi keuangan milik desa adat yang beroperasi di wilayah desa pakraman. Keberadaan LPD bertujuan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat adat, (Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017). Meskipun secara umum LPD mampu menjalankan fungsi dan perannya dengan baik, tidak semua LPD mengalami keberhasilan yang sama. LPD tergolong rentan terhadap praktik kecurangan, meskipun telah dilengkapi dengan aturan-aturan khusus. Berbagai bentuk kecurangan masih kerap ditemukan, mulai dari penyalahgunaan aset, manipulasi data, kesalahan pencatatan keuangan, hingga tindakan korupsi. Dari berbagai bentuk tersebut, penyalahgunaan aset dan korupsi merupakan kasus yang paling sering terjadi. Potensi terjadinya *fraud* ini dapat dipicu oleh beberapa faktor, salah satunya adalah belum diterapkannya nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* secara optimal.

Fenomena seperti ini masih banyak terjadi sampai saat ini seperti kasus LPD Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Ketua LPD di tuntut 18 tahun 6 bulan penjara oleh jaksa penuntut umum (JPU) kejaksaan tinggi Bali dalam sidang kasus korupsi sebesar Rp. 57,2 Miliar. Pada hari rabu tanggal 17 Mei 2023, hakim ketua Agus Akhyudi membacakan vonis agar terdakwa tetap di tahan dan juga menyatakan bahwa terdakwa secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana korupsi dan dijatuhkan denda sebesar Rp 250 juta tiga bulan kurungan. Mantan ketua LPD diwajibkan mengembalikan uang hasil korupsi sebesar Rp 56,1 miliar ke kas LPD Sangeh atau penjara selama dua tahun sebagai penggantinya. Hakim menyatakan hal yang memberatkan adalah terdakwa dianggap telah merugikan keuangan negara. Laporan diterbitkan oleh Inspektorat Kabupaten Badung Nomor X700/10/V/Inspektorat 14 November 2022 (Mahendro, 2023).

Kasus berikutnya yaitu terjadi pada LPD Desa Adat Kuta, Kabupaten Badung yang mengalami masalah likuiditas, dengan penarikan uang tabungan dan deposito oleh nasabah lantaran dikabarkan bangkrut (Parwata, 2021). Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa tata kelola dalam LPD kurang profesional, kinerja karyawan LPD hendaknya perlu ditingkatkan demi terwujudnya visi dan misi LPD yaitu membangun ekonomi desa *pakraman.*

Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung, memainkan peran penting dalam perekonomian masyarakat adat melalui penyediaan layanan keuangan yang berbasis pada nilai-nilai lokal. Namun, dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial, LPD dituntut untuk tidak hanya mengelola aspek keuangan secara efisien, tetapi juga untuk menjaga integritas dan akuntabilitas dalam operasionalnya. Konsep *Tri Kaya Parisudha*, yang terdiri dari *Manacika* (pikiran yang baik), W*acika* (ucapan yang baik), dan *Kayika* (perbuatan yang baik), merupakan ajaran etika dalam agama Hindu yang dapat menjadi landasan moral dalam pengelolaan LPD (Parmajaya, 2017). Penerapan prinsip-prinsip ini diyakini dapat memperkuat tata kelola LPD, meningkatkan transparansi, dan mengurangi potensi kecurangan *(fraud)* dalam operasionalnya.

Menurut pandangan Hindu (Sunetra, 2007) terdapat empat jenis kemampuan yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia, terlebih lagi bagi yang berada pada *Top Management* dalam suatu organisasi. Prinsip pertama dalam *Tri Kaya Parisudha* adalah : *Manacika* (kemampuan berpikir), merupakan kemampuan manusia untuk menuangkan berbagai ide dan gagasan ke dalam bentuk rencana-rencana dan program-program serta kebijakan organisasi dalam proses manajemen. Proses manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan *(planning),* pengorganisasian *(organizing),* penggerak dan mengarahkan sumber daya manusia *(actuating)* dan mengendalikan *(controlling).*

Wacika (kemampuan berkomunikasi), merupakan kemampuan manusia untuk menumbuhkembangkan kerjasama yang harmonis (*coorporation and harmony*) antara sesama manusia, baik internal maupun eksternal organisasi, yang ada hubungannya dengan pencapaina tujuan organisasi.

Kayika (kemampuan untuk melaksanakan kegiatan tertentu melalui aktivitas fisik), merupakan kemampuan manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan fungsi-fungsi organisasi antara lain produksi, pemasaran, keuangan dalam mengelola sumber daya manusia dengan berbagai peralatan organisasi.

Kemampuan keimanan dan taqwa (*Sradha dan rasa Bhakti*) kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan kemampuan manusia untuk mengendalikan diri dan rela berkorban, baik dalam berpikir, berkomunikasi maupun berlaksana secara fisik agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan organisasi seperti pikiran negatif, menghalalkan segala cara, serakah, pelanggaran hak-hak asasi dan sejenisnya.

Penelitian mengenai "Pengaruh Implementasi Konsep *Tri Kaya Parisudha* Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung" memiliki urgensi dan signifikansi yang tinggi untuk dilakukan. Studi ini bukan hanya penting dari sisi akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata secara praktis dalam mendukung pengembangan serta penguatan peran LPD sebagai lembaga keuangan mikro yang berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal di Bali. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh konsep *Tri Kaya Parisudha* terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana penerapan *Tri Kaya Parisudha* dapat mempengaruhi kinerja keuangan LPD di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu : Apakah *Manacika*, *Wacika* dan *Kayika*, memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung? Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Tri Kaya Parisudha (Manacika, Wacika, Kayika)* baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori manajemen keuangan dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal seperti Tri Kaya Parisudha, sehingga mendorong lahirnya model manajemen yang lebih kontekstual dan relevan dengan masyarakat adat. Secara praktis, penelitian ini dapat mendorong perbaikan tata kelola keuangan melalui penerapan prinsip “berpikir baik” dalam perencanaan, “berkata baik” dalam komunikasi yang transparan, dan “berbuat baik” dalam tindakan yang adil dan etis, guna menciptakan sistem keuangan yang profesional dan terpercaya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah seluruh LPD yang ada di Kabupaten Badung dengan objek penelitian yaitu implementasi konsep *Tri Kaya Parisudha* dan kinerja keuangan LPD. Variabel implementasi konsep *Tri Kaya Parisudha* diukur melalui penerapan *Manacika, Wacika* dan *Kayika*, sedangkan variabel kinerja keuangan diukur dengan *Return On Assets*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, kuesioner yang disebar menggunakan skala *Likert* dengan interval 5 (lima) jenjang dimana responden diberikan kebebasan untuk menentukan pendapat atau opini pada kuesioner tersebut. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen LPD, dan data statistik dari instansi terkait untuk melengkapi informasi tentang kinerja LPD. Kombinasi data primer dan sekunder ini akan memberikan pemahaman komprehensif tentang pengaruh implementasi konsep *Tri Kaya Parisudha* terhadap kinerja keuangan LPD.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Kepala LPD di Kabupaten Badung sebanyak 122 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*, pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini sampling yang dimaksud adalah proporsional berdasarkan banyaknya LPD di 6 (enam) kecamatan yang ada di Kabupaten Badung. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Slovin dengan margin error 10 %.

$$n = N / (1 + N * e^2) \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

Dimana:

n = ukuran sampel
N = ukuran populasi = 122 ketua LPD
e = *margin error* = 0,1 (10%)

Perhitungan:

$n = 122 / (1 + 122 * 0{,}1^2)$
$n = 122 / (1 + 122 * 0{,}01)$
$n = 122 / (1 + 1{,}22)$
$n = 122 / 2{,}22$
n = 54,95 (dibulatkan menjadi 55 sampel).

Tahap awal dalam melakukan analisis data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian yaitu uji validitas untuk mengetahui keabsahan alat ukur yang digunakan dan uji reliabilitas untuk mengetahui keandalan alat ukur yang digunakan. Sugiyono (2009), menyatakan bahwa suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r pearson correlations* berada di atas 0,30 dan suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach'c alpha* berada di atas 0,60 (Ghozali, 2007).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple liniar regression analysis*). Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y= a + b_1X_1, + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(2)$$

Keterangan:
Y = Kinerja Keuangan
A = Nilai konstanta
X_1 = *Manacika*
X_2 = *Wacika*
X_3 = *Kayika*
b_1 = Koefisien regresi *Manacika* (X_1)
b_2 = Koefisien regresi *Wacika* (X_2)
b_3 = Koefisien regresi *Kayika* (X_3)
e = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menurut Husein (2013) untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian digunakan teknik analisis Korelasi Produk-Moment Pearson (*Pearson Product-Moment Corelation Coeficient*). Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* pada tabel nilai t dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi *product moment* lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dikatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas suatu instrumen yang menunjukkan tingkat kehandalan instrumen dalam mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel atau sebaliknya. Uji reliabilitas merupakan uji untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Sebelum penelitian ini dilakukan maka kuesioner harus diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap 30 orang dengan menggunakan tabel angka kritik nilai r signifikansi 5% dengan N-2 = 30-2 =28 maka didapat r = 0,374 dan angka reliabilitas *Cronbach Alpha* di atas 0,7 maka didapat :

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas pada Pernyataan *Tri Kaya Parisudha*

Variabel	Subvariabel	Pernyataan Kuesioner	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Kreteria
Tri Kaya Parisudha	*Manacika* (X_1)	$X_{1.1}$	0.612	0.885	Valid
		$X_{1.2}$	0.678	0.879	Valid
		$X_{1.3}$	0.598	0.890	Valid
	Wacika (X_2)	$X_{2.1}$	0.587	0.892	Valid
		$X_{2.2}$	0.621	0.881	Valid
		$X_{2.3}$	0.554	0.895	Valid
	Kayika (X_3)	$X_{3.1}$	0.533	0.898	Valid
		$X_{3.2}$	0.562	0.893	Valid
		$X_{3.3}$	0.589	0.887	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas pada Pernyataan Kinerja Keuangan

Variabel	Dimensi	Pernyataan Kuesioner	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Kreteria
Kinerja Keuangan	ROA	$Y_{.1.1}$	0.602	0.868	Valid
		$Y_{.1.2}$	0.587	0.872	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 yang menunjukkan nilai uji validitas dan uji reliabilitas untuk variabel *Tri Kaya Parisudha* dan kinerja keuangan. Dari kedua tabel tersebut terlihat bahwa seluruh butir pernyataan pada kuesioner baik konsep *Tri Kaya Parisudha* dan kinerja keuangan pada uji validitas menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas nilai 0,374. Untuk uji reliabilitas pada kedua tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* di atas 0,7. Kesimpulan yang bisa diambil dari tabel di atas bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat valid dan reabel.

Analisis dan Uji Hipotesis

Hasil uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan lulus uji normalitas apabila semua data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai *Sig* > *α*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		UnstandardizedResidual
N		55
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.24177122
Most Extreme Differences	Absolute	0.098
	Positive	0.098
	Negative	-0.065
Test Statistic		0.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.213[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas menunjukkan seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) sebesar 0,213 lebih besar dari α = 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *torelance* lebih dari atau sama dengan 10% (0,10) atau nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari atau sama dengan 10 (10) maka dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak ada gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Collinearity Statistic*		Keterangan
	Tolerance	**VIF**	
Manacika (X_1)	0.132	7.576	Bebas Multikolineariras
Wacika (X_2)	0.145	6.897	Bebas Multikolineariras
Kayika (X_3)	0.183	5.464	Bebas Multikolineariras

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa koefisien VIF untuk ketiga variabel adalah 7,576, 6,897 dan 5,464 dimana nilai VIF dari ketiga variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* untuk ketiga variabel adalah 0,132, 0,145 dan 0,183 dimana nilai *tolerance* dari ketiga variabel lebih besar dari 0,10, jadi dapat disimpulkan persamaan regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *glejser*. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Manacika (X_1)	0.503	Bebas Heteroskedastisitas
Wacika (X_2)	0.467	Bebas Heteroskedastisitas
Kayika (X_3)	0.548	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 5 tersebut hasil uji heteroskedastisitas dari ketiga variabel yaitu 0,503, 0,467 dan 0,548, hal ini dapat diketahui nilai signifikan variabel bebas lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *(independen)* yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat *(dependen)* (Ghozali, 2018). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang ada yaitu untuk melihat variabel *Manacika, Wacika, Kayika* terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.612	0.195	-	3.138	0.004
	Manacika (X_1)	0.925	0.176	0.947	5.261	0.000
	Wacika (X_2)	0.864	0.168	0.802	4.738	0.000
	Kayika (X_3)	0.603	0.154	0.621	3.915	0.001
N : 55 F. Statistik : 48.327 F. Sig : 0,000 R : 0,904 R Square : 0,817						

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada Tabel 6 tersebut, dapat dilihat suatu persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y= 0,612 + 0,925\ X_1 + 0,864\ X_2 + 0,603\ X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi yang terbentuk, maka dapat diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Konstanta : Nilai konstanta (α) sebesar 0,612, hal ini berarti bahwa apabila variabel (*manacika, wacika* dan *kayika)* konstan, maka kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung akan meningkat.
2. Koefisien *Manacika* (X_1) : Dengan koefisien sebesar 0,925, ini menunjukkan bahwa peningkatan

sikap *manacika* berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Artinya, jika kemampuan berpikir dengan baik, suci dan benar, ditingkatkan, maka kinerja keuangan LPD dib Kabupatyen Badung akan meningkat dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

3. Koefisien *Wacika* (X_2) : Koefisien sebesar 0,864 menunjukkan bahwa sikap *wacika* juga memiliki pengaruh positif. Artinya, jika kemampuan berkomunikasi dengan baik, suci dan benar ditingkatkan, maka sikap ini berpotensi meningkatkan kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Koefisien *Kayika* (X_3) : Dengan nilai 0,603, koefisien *kayika* menunjukkan bahwa perbuatan baik, suci dan benar berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Artinya jika memiliki kemampuan melaksanakan tanggung jawab secara fisik diperkuat, maka kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Uji statistik parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Dalam konteks ini, tujuan pengujian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai t tabel yang digunakan adalah 1,675. Berikut adalah hasil analisis dari Tabel 6 :

1. **Pengaruh *Manacika* (X_1)** terhadap kinerja keuangan LPD :
   t hitung = 5,261, t tabel = 1,675. Karena 5,261 > 1,675 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini menunjukkan bahwa *Manacika* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. **Pengaruh *Wacika* (X_2)** terhadap kinerja keuangan LPD:
   t hitung = 4,738, t tabel = 1,675. Dengan t hitung lebih besar dari t tabel (4,738 > 1,675) dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa *Wacika* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. **Pengaruh *Kayika* (X_3)** terhadap kinerja keuangan LPD:
   t hitung = 3,915, t tabel = 1,675. Karena 3,915 > 1,675 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa *Kayika* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji secara Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara serempak (simultan) seluruh variabel bebas yaitu *Manacika, Wacika* dan *Kayika* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan LPD. Sesuai hasil perhitungan diperoleh F-hitung (48,327) > F-tabel (2,79) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti variabel *Manacika, Wacika* dan *Kayika* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung.

Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel *independen* (Sugiyono, 2016). Berdasarkan Tabel 6, nilai R^2 yang diperoleh adalah 0,817 yang menunjukkan bahwa 81,7 % variasi (naik turunnya) kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel *Manacika* (X_1), *Wacika* (X_2) dan *Kayika* (X_3). Sementara itu, sisanya sebesar 18,3 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Manacika* berpengaruh secara parsial, positif, dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung.

2. *Wacika* berpengaruh secara parsial, positif, dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung.
3. *Kayika* berpengaruh secara parsial, positif, dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung.
4. Secara simultan, implementasi *Tri Kaya Parisudha* (*Manacika, Wacika dan Kayika)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Badung.

Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan:

1. LPD di Kabupaten Badung disarankan untuk secara aktif mengintegrasikan prinsip *Tri Kaya Parisudha* ke dalam sistem tata kelola organisasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelatihan rutin kepada seluruh pengurus dan karyawan mengenai pentingnya berpikir positif, berkata jujur dan sopan, serta berperilaku etis dalam melayani krama desa (nasabah LPD).
2. Pimpinan LPD perlu menanamkan budaya kerja yang menekankan pada pola pikir positif dan proaktif. Dengan *manacika* yang baik, pengurus dapat mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab, yang berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap LPD.
3. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Melalui *Wacika* yang Baik. Penting bagi seluruh karyawan LPD untuk menjaga tutur kata dalam berinteraksi dengan nasabah maupun sesama pegawai. Pelayanan dengan wacika yang baik akan menciptakan kenyamanan dan loyalitas nasabah, yang secara langsung mendukung pertumbuhan dana pihak ketiga dan kredit yang sehat.
4. Menjaga Integritas dan Etika Perilaku *(Kayika)* dalam Setiap Proses Operasional. Pengurus LPD diharapkan selalu menjaga etika dan integritas dalam setiap tindakan, termasuk dalam pengelolaan dana, penyaluran kredit, dan pelaporan keuangan. *Kayika* yang bersih dan jujur akan meningkatkan akuntabilitas dan mengurangi risiko kredit bermasalah.
5. LPD diharapkan dapat menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang mengadopsi prinsip *Tri Kaya Parisudha* sebagai acuan dalam pelayanan dan pengambilan keputusan. Hal ini tidak hanya menjadi pedoman, tetapi juga sebagai bentuk komitmen moral dalam menjalankan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brigham, & Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, K. K., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2014). Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip GCG pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *7* (3), hal.559–573.

Ghozali, H. I. (2007), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponogoro, Semarang.

Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.

Mahendro, D. (2023). Analisis Efektivitas Pengawasan Keuangan Daerah di Kabupaten Badung. *Jurnal Administrasi Negara*, 12(1), 45–60.

Parmajaya, P. G. (2017). Ajaran Tri Kaya Parisudha Sebagai Landasan Pendidikan Nilai Moral Dan Etika Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Purwadita, Vol 1, Issue. 1*.

Parwata, I. P. (2021, 1 September). Dampak pandemi, banyak LPD di Badung hadapi masalah likuiditas. *Bali Post*.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa.

Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *50* (3), 108–117.
Siagian, S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sunetra, I Made, & Suartika, I Gede. (2007). *Manajemen Spiritual Dalam Bisnis*. Denpasar: PT. Offset BP Denpasar.